

**KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING*
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 JAKENAN**

Amalia Permatasari, Eka Sari Setianingsih, Venty
Program Studi Bimbingan Dan Konseling FIP Universitas PGRI Semarang
amaliapermatasari04@gmail.com

ABSTRACT

This research was based on the results of interviews with guidance and counseling teachers at SMA Negeri 1 Jakenan. The results of interviews with guidance and counseling teachers revealed that there are still many students who lack self-confidence, especially in class, most students do not dare to express their opinions, do not dare to speak in public, and during class hours students prefer to remain silent and are afraid to ask questions. This type of research is quantitative. The research method used in this research is pre-experimental design with a One Group Pretest Posttest research design. The population of this research was 396 students. The sample in the study consisted of 10 students using cluster random sampling technique. This research data was obtained through a psychological scale. The Paired Sample t Test shows a significant number between the pretest and posttest values with a significant value (2-tailed) of 0.002. From the basis of the decision in calculating the paired sample t test, the significant value is $0.011 < 0.05$, which means that the proposed hypothesis is accepted. So it can be said that "The Effectiveness of Group Guidance using Role Playing Techniques is Effective in Increasing the Self-Confidence of Class XI Students at SMA Negeri 1 Jakenan". Based on the research findings, it can be concluded that the effectiveness of group guidance using role playing techniques is effective in increasing students' self-confidence.

Keywords: Group Guidance, Role Playing, Self-Confidence

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Jakenan. Hasil wawancara bersama guru BK, mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang kurang percaya diri terutama pada saat di kelas, siswa kebanyakan tidak berani mengemukakan pendapatnya, tidak berani berbicara di depan umum, dan pada saat kegiatan jam pelajaran siswa lebih memilih diam takut untuk bertanya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest*. Populasi penelitian ini berjumlah 396 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 10 siswa dengan teknik *cluster random sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui skala psikologis. Uji Paired Sample t Test menunjukkan angka yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikan (2-tailed) 0,002. Dari dasar keputusan dalam perhitungan uji paired sampel t test maka nilai signifikan $0,011 < 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa "Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Efektif untuk Meningkatkan Kepercayaan

Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jakenan ". Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, *Role Playing*, Kepercayaan Diri

A. Pendahuluan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK pada tanggal 19 Agustus 2022 di SMA Negeri 1 Jakenan, dikemukakan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kurang percaya diri. Kurangnya percaya diri siswa dapat terlihat pada perilakunya yang kurang berani mengemukakan pendapat, tidak berani berbicara di depan umum, memilih diam saat kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru mata pelajaran juga menuturkan bahwa ketika guru menanyakan sesuatu kepada siswa, kebanyakan siswa hanya diam saja dan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa justru malah diam saja. Salah satu siswa juga menuturkan bahwa saat mengalami kesulitan dalam pelajaran, cenderung tidak mau bertanya karena merasa takut dan malu jika bertanya.

Upaya untuk membangun kepercayaan diri siswa yang rendah seperti yang telah dipaparkan diatas, dapat dilakukan dalam suatu bentuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling

merupakan usaha membantu siswa agar dapat memahami diri sendiri, yaitu potensi dan kelemahan diri (Willis, 2013: 9). Adapun beberapa upaya yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa sebagaimana merujuk pada jurnal hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2011: 116) bahwa kepercayaan diri dapat meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok. Sedangkan menurut hasil penelitian Farida (2014: 113) menyatakan bahwa kepercayaan diri remaja pubertas awal dapat meningkat setelah diberikan *treatment* berupa teknik *role playing*.

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa) dan siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok yang

dipimpin oleh seorang konselor pendidikan atau guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti akan memberikan layanan bimbingan konseling dengan teknik *role playing* kepada siswa yang kepercayaan dirinya rendah. Teknik ini melatih seseorang untuk mampu berkomunikasi interpersonal dan melatih seseorang untuk mengatasi rasa malu. *Role playing* merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Menurut Hamalik (2001: 214) *role* secara harfiah adalah peranan, dan *play* adalah bermain. Bermain peran (*role playing*) merupakan salah satu dari pengajaran berdasarkan pengalaman. Manfaat dari pengaplikasian teknik *role playing* yaitu siswa mampu untuk mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain. Identifikasi tersebut memungkinkan cara untuk mengubah perilaku dan sikap siswa sebagaimana siswa menerima setiap karakter yang diperankannya. Selain itu, Moreno (Corey, 2005: 50) bahwa bermain peran menyediakan kondisi yang dapat menghilangkan rasa takut dan cemas, karena bermain peran

individu dapat mengekspresikan dirinya secara bebas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa *role playing* merupakan suatu teknik bermain peran yang dapat membantu siswa untuk mengubah perilaku dan sikap sebagaimana siswa dapat memahami karakter yang diperankannya. Teknik *role playing* merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang berguna untuk salah satunya yaitu meningkatkan kepercayaan diri. Pemilihan penggunaan teknik *role playing* didasarkan pada alasan karena siswa dapat memahami dan mempraktekkan karakter yang diperankannya. Melalui teknik *role playing* siswa dapat memahami karakter yang diperankannya sehingga hal ini dapat membantu siswa dalam peningkatan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, sehingga peneliti mengambil judul “Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jakenan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan penelitian eksperimen. Yusuf (2013: 42) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan, dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Pendapat yang sama dikemukakan Sugiyono (2017: 8) menyatakan bahwa, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Yusuf (2013: 76) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu penyelidikan yang dirancang sedemikian rupa sehingga fenomena atau kejadian dapat diisolasi dari pengaruh-pengaruh lain. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang

lebih akurat/teliti dibandingkan dengan tipe penelitian yang lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat. Hal ini dimungkinkan karena dalam penelitian eksperimen, peneliti berdaya dan dapat melakukan pengawasan (kontrol) terhadap variabel bebas baik sebelum penelitian maupun sesudah penelitian. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk secara langsung dapat mempengaruhi variabel penelitian dengan memberikan suatu perlakuan atau tindakan yang telah dirancang dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig (2-tailed) adalah $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Maka hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi bahwa keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik role playing efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jakenan.

Kenyataan siswa di lapangan sebelum di lakukan treatmen yaitu

Siswa sering merasa canggung saat ingin bertanya kepada guru selama pembelajaran, mereka merasa sungkan jika harus berinteraksi dengan orang baru, kekurangan rasa percaya diri muncul saat mereka melihat teman-teman yang lebih unggul, perasaan minder muncul saat harus melakukan presentasi di depan banyak orang, dan sebagian siswa masih mencari kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan desain pre-eksperimen. Pada rancangan ini, terdapat kelompok eksperimen saja tanpa ada kelompok kontrol. Dimana pada kelompok eksperimen akan diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Dalam pelaksanaan *treatment* dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan guru BK. Pelaksanaan *treatment* dilaksanakan sebanyak lima kali yang dilakukan kurang lebih 45 menit pada setiap pertemuan, dilakukan di Aula SMA Negeri 1 Jakenan. Materi yang diberikan sesuai dengan indikator skala kepercayaan diri, diantaranya yaitu: 1) Keyakinan pada kemampuan diri. 2) optimis, 3) objektif. 4)

bertanggung jawab, dan 5) rasional. Sesuai dengan pendapatnya menurut Lauster (dalam Ghufro dan Risnawita, 2017: 35) menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah sebagai berikut : : 1) Keyakinan pada kemampuan diri. 2) optimis, 3) objektif. 4) bertanggung jawab, dan 5) rasional

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dilaksanakan dalam format bimbingan kelompok. Dari kegiatan tersebut, siswa dituntut untuk mandiri, berani berpendapat, dan mampu meningkatkan kepercayaan diri. Dengan diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dimungkinkan siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* selama *treatment* pertama kondisi siswa masih beragam.

Penelitian ini menggunakan pra-eksperimen yaitu penelitian eksperimen yang pada prinsipnya hanya menggunakan satu kelompok saja. Ini berarti bahwa dalam tipe penelitian ini tidak ada kelompok kontrol. Desain penelitian ini

menggunakan desain *One Group Pre test-Post test Design* (Satu Kelompok *Pre tes-Post test*). Teknik sampling yang akan digunakan yaitu *Cluster Random Sampling*, dimana *Cluster Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, dan semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Pada rancangan ini terdapat kelompok eksperimen yang terdiri dari 10 siswa. Kelompok tersebut akan diberikan 5 tahapan *treatment*. Data penelitian menunjukkan hasil rata-rata *pretest* didapatkan hasil 91 dengan kategori tinggi pengambilan data *pretest* sebelum dilakukannya *treatment* dan hasil data penelitian menunjukkan hasil rata-rata *posttest* didapatkan hasil 103 dengan kategori sangat tinggi pengambilan data *posttest* setelah dilakukannya *treatment*. Hasil data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kepercayaan diri siswa dari hasil *pretest* yang dilakukan sebelum *treatment* dan hasil *posttest* yang dilakukan setelah pemberian *treatment*.

Peningkatan pada hasil *pretest* dan *posttest* terjadi karena adanya

perubahan disetiap indikator. Pada indikator pada “keyakinan pada kemampuan diri” pada hasil *pretest* mendapatkan hasil rata-rata 18 dengan indikator tinggi dan pada hasil *posttest* mendapatkan hasil rata-rata 21 dengan indikator sangat tinggi. Peningkatan pada hasil *posttest* terjadi karna diberikan materi keyakinan pada kemampuan diri diberikan kepada siswa agar dapat diberikan kepada siswa dengan tujuan memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi mereka. Pada indikator kedua “optimis” pada hasil *pretest* mendapatkan hasil rata-rata 22 dengan kategori tinggi dan pada hasil *posttest* mendapatkan hasil rata-rata 25 dengan indikator sangat tinggi. Peningkatan pada hasil *posttest* terjadi karena. Materi tentang optimisme dapat membantu anggota kelompok untuk memahami dan mengembangkan sikap yang positif terhadap hidup, menghadapi tantangan dengan semangat yang positif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan.

Pada indikator ke tiga “objektif” pada hasil *pretest* mendapatkan hasil rata-rata 15 dengan indikator tinggi dan hasil *posttest* mendapatkan hasil rata-rata 17 dengan indikator tinggi. Peningkatan pada hasil *posttest*

terjadi karena membahas topik tentang objektif. Tujuan dari topik ini adalah untuk bisa diperjelas sesuai dengan konteks atau tujuan yang lebih spesifik. Pada indikator ke empat "bertanggung jawab" pada hasil *pretest* mendapatkan hasil rata-rata 18 dengan indikator tinggi dan hasil *posttest* mendapatkan hasil rata-rata 21 dengan indikator sangat tinggi. Peningkatan pada hasil *posttest* terjadi karena pemberian topik tentang bertanggung jawab. Tujuan dari topik ini adalah supaya anggota kelompok dapat menjelaskan, menumbuhkan dan menerapkan sikap bertanggung jawab dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator ke lima "rasional" pada hasil *pretest* mendapatkan hasil rata-rata 18 dengan indikator tinggi dan hasil *posttest* mendapatkan hasil rata-rata 20 dengan indikator tinggi peningkatan pada hasil *posttest* terjadi karena membahas topik tentang rasional. Materi ini diberikan agar anggota kelompok dapat memahami tentang dasar atau alasan di balik suatu kebijakan, tindakan, atau keputusan tertentu.

Berdasarkan hasil data diatas membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik

role playing efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sesuai dengan pendapatnya Menurut Tohirin (2015: 172) secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan dalam berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal pada siswa. Dan juga sesuai dengan pendapatnya menurut Djamarah (2010: 88) tujuan yang diharapkan dari teknik *role playing* adalah sebagai berikut: a) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, b) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, dan d) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Dengan penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*, tanggapan positif diperoleh dari

siswa. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif ketika menerapkan *role playing* dalam sesi bimbingan kelompok, bersikap berani dalam menyampaikan pendapat, serta memberikan ide atau gagasan secara aktif. Pelaksanaan layanan bimbingan dengan teknik *role playing* dilakukan secara rutin sebanyak lima kali.

Pada *treatment* pertama dengan indikator “keyakinan pada kemampuan diri” pemberian *treatment* ini didukung oleh hasil penelitian Hartinah (2009: 8) tujuan bimbingan kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut: Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, siswa akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.

Pada *treatment* pertama dengan indikator “optimis” pemberian *treatment* ini didukung oleh hasil penelitian menurut Wahab (2012: 110) menyatakan bahwa tujuan dari teknik *role playing* adalah sebagai berikut: a) Mengembangkan siswa untuk memahami perilaku

disebabkan, b) Mengembangkan kepekaan terhadap orang lain, c) Untuk melepaskan ketegangan dan kepekaan, d) Untuk mendiagnosa kebutuhan siswa, e) Untuk meningkatkan konsep diri siswa, f) Untuk mengeksplorasi peran, g) Untuk mempelajari lebih lanjut tentang fungsi dari berbagai budaya dari anak-anak yang berbeda kehidupan, h) Untuk membantu siswa dalam mengambil setiap keputusan, i) Untuk memperbaiki struktur sosial dan sistem nilai budaya teman, j) Untuk mengembangkan hubungan kelompok, dan k) Untuk mengajarkan mengatasi permasalahan.

Pada *treatment* pertama dengan indikator “objektif” pemberian *treatment* ini didukung oleh hasil penelitian Menurut Hamalik (2011: 199) menyatakan bahwa tujuan dari teknik *role playing* adalah sebagai berikut: Belajar dengan berbuat, para siswa melakukan peranan sesuai dengan kenyataan sesungguhnya, untuk mengembangkan keterampilan interaktif atau keterampilan reaktif.

Pada *treatment* pertama dengan indikator “bertanggung jawab” pemberian *treatment* ini siswa harus bisa bertanggung jawab atas peran yang siswa mainkan yang didukung oleh hasil penelitian

Menurut Roestiyah (2008: 90) *role playing* merupakan suatu teknik yang di mana siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis. Tujuannya adalah untuk memahami perasaan, menghayati peran yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain

Pada *treatment* pertama dengan indikator “rasional” pemberian *treatment* ini untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. didukung oleh hasil penelitian Menurut Romlah (2006: 3) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Melalui bimbingan kelompok diharapkan dapat 1) menggunakan dan mengembangkan kemampuannya secara optimal, 2) membuat pilihan yang tepat dan bijaksana dan 3) dapat mengatasi masalah yang dihadapi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan juga sesuai dengan yang dijelaskan menurut Adhiputra (2013: 39) bimbingan kelompok dimaksudkan

untuk memungkinkan murid secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Setelah diberikan *treatment*, siswa mengalami peningkatan pada hasil post-test skala kepercayaan diri yang semula pada hasil pre-test pada kategori rendah naik menjadi kategori tinggi. Masalah yang telah dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jakenan. Berdasarkan hasil analisis diatas, maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif yang dilakukan oleh peneliti tepat sasaran dan tepat materi. Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jakenan

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang Berdasarkan analisis bab 4 dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri

siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jakenan mengalami peningkatan setelah diberikan pelakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. adapun perbedaan hasil *posttest* karena adanya perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, sedangkan hasil *pretest* tidak mendapatkan pelakuan atau *treatment*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji hipotesis diperoleh nilai Sig (2-tailed) adalah $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Maka hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi bahwa keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif

untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jakenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Anak Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adin. 2016. *Inovasi Belajar*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Corey, G. 2005. *Teori dan praktek dari konseling dan psikoterapi*. Terjemahan oleh E. Koeswara. Jakarta: ERESKO.
- Djamarah Aswan Zin. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, N. I, 2014. *Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa remaja putri yang mengalami pubertas awal melalui layanan penguasaan konten dengan teknik bimbingan kelompok di kelas vii smpn 13 semarang tahun ajaran 2013/2014*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Ghufron, M Nur dan Risnawita, Rini. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: PurwaSuara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrus, M. 2009. *Metode penelitian ilmu sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kristanti, F. 2007. *Penelitian tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Muslihah. 2014. "Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan rasa percaya diri". *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. 2, (1).
- Pinasti, W. N. 2011. *Upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMK N 1 Jambu*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno & Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah untuk Memperoleh Angka Kredit*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarno Anton & Venty. 2015. *Statistika Pendidikan*. Semarang: UPGRIS
- Supriyo. 2008. *Studi kasus bimbingan konseling*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sutja, Akmal, dkk. 2017. *Penelitian Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Syaifulah. A. 2010. *Tips bias percaya diri*. Jogjakarta: Gerai Ilmu.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Abdul Azis. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, Hendra. 2016. *Berani tampil beda dan percaya diri*. Yogyakarta : Araska Publisher.
- Willis, S. 2013. *Konseling Individual teori dan praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. 2013. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Zaini, Hisyam (dkk). 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Media Abadi.